

Komunikasi Efektif Orang Tua dalam Mengenali Bahasa Cinta Anak Usia Dini

Novita Sari¹, Harlina², Deti Cahyati³, Nadivah⁴, Nur Fitriani⁵, Chamsanah⁶, Siti Rohmatiah⁷, Kartini⁸, Purwamiluyah⁹, Robiatul Handawiyah¹⁰

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa
e-mail: novita.op21@gmail.com

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya komunikasi efektif dalam mengenali dan menyesuaikan bahasa cinta anak usia dini. Bahasa cinta merupakan cara anak dalam menerima dan mengekspresikan kasih sayang, yang terdiri dari lima bentuk utama: sentuhan fisik, kata-kata afirmasi, waktu berkualitas, tindakan melayani, dan pemberian hadiah. Melalui sosialisasi, diskusi interaktif, serta simulasi praktik, peserta memperoleh wawasan baru mengenai strategi komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan emosional anak. Kegiatan ini dilaksanakan di KB Ummatan Washaton, adapun metode *community based research* digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan kualitatif. Bentuk kegiatan pengabdian dilakukan dengan pendekatan FGD (*Focus Group Discussion*), Kajian Pustaka, dan sosialisasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa banyak orang tua yang awalnya kurang memahami konsep bahasa cinta, kini lebih sadar akan pentingnya menyesuaikan pola komunikasi mereka agar lebih efektif dalam membangun kedekatan emosional dengan anak. Namun, tantangan dalam mengubah kebiasaan lama masih menjadi kendala, sehingga dibutuhkan pendampingan lebih lanjut agar penerapan konsep ini berjalan secara konsisten. Secara keseluruhan, PKM ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua, yang diharapkan dapat mendukung perkembangan sosial dan emosional anak secara optimal.

Kata Kunci: *Komunikasi Efektif, Bahasa Cinta, Orang Tua, Anak Usia Dini.*

Abstract

The Community Partnership Program (PKM) aims to improve parents' understanding of the importance of effective communication in recognizing and adjusting the love language of early childhood. Love language is a child's way of receiving and expressing affection, which consists of five main forms: physical touch, words of affirmation, quality time, acts of service, and giving gifts. Through socialization, interactive discussions, and practical simulations, participants gain new insights into communication strategies that are appropriate to children's emotional needs. This activity was carried out at KB Ummatan Washaton, while the community-based research method was used in community service with a qualitative approach. The form of community service activities was carried out using the FGD (*Focus Group Discussion*) approach, Literature Review, and socialization. The results of the activity showed that many parents who initially did not understand the concept of love language, are now more aware of the importance of adjusting their communication patterns to be more effective in building emotional closeness with

their children. However, the challenge of changing old habits is still an obstacle, so further assistance is needed so that the implementation of this concept runs consistently. Overall, this PKM has a positive impact on improving parents' communication skills, which are expected to support children's social and emotional development optimally.

Keywords: *Effective Communication, Love Language, Parents, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan kecerdasan emosional. Perkembangan anak usia dini merupakan fase krusial dalam kehidupan yang sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan interaksi dengan orang tua. Pada fase ini, anak mulai belajar memahami dunia di sekitarnya melalui interaksi dengan orang tua dan lingkungan. Salah satu faktor utama yang berperan dalam perkembangan emosional anak adalah bagaimana orang tua mengekspresikan kasih sayang dan membangun komunikasi yang efektif terutama dalam mengenali dan merespons bahasa cinta mereka. Bahasa cinta merupakan cara seorang anak mengekspresikan dan menerima kasih sayang dari orang-orang di sekitarnya (Massang et al., 2022; Sekolah et al., 2023). Komunikasi yang baik memungkinkan anak merasa diterima, dihargai, dan dipahami, sehingga mereka dapat tumbuh dengan rasa percaya diri dan memiliki hubungan sosial yang sehat.

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak usia dini tidak hanya sebatas menyampaikan pesan, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap emosi dan kebutuhan anak (Imam & Faisal, 2019; Rafyqa Fadhilah et al., 2023a; Sari, Suryani, et al., 2023). Dalam praktiknya, banyak orang tua yang menghadapi kesulitan dalam membangun komunikasi yang efektif dengan anak-anak mereka. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap cara anak mengekspresikan dan menerima kasih sayang. Setiap anak memiliki cara unik dalam menerima dan memberikan cinta, yang disebut sebagai bahasa cinta (Hasna Marwah et al., 2023; Massang et al., 2022). Ketika orang tua dapat mengenali bahasa cinta anak mereka, komunikasi yang terjalin akan lebih bermakna dan memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak.

Gary Chapman dan Ross Campbell mengidentifikasi lima bahasa cinta utama yang umum digunakan anak-anak, yaitu sentuhan fisik, kata-kata penegasan, waktu berkualitas, tindakan pelayanan, dan pemberian hadiah (Massang et al., 2022). Setiap anak memiliki kecenderungan bahasa cinta utama yang lebih dominan dibandingkan dengan yang lain, sehingga orang tua perlu memahami dan mengadaptasikan pola komunikasi mereka sesuai dengan kebutuhan emosional anak. Anak dengan bahasa cinta utama berupa waktu berkualitas akan lebih merasa dicintai jika orang tua meluangkan waktu untuk bermain dan berbicara dengannya, dibandingkan hanya sekadar memberikan hadiah tanpa interaksi langsung (1084-1098, n.d.; Brantasari, 2022). Pemahaman

terhadap bahasa cinta ini menjadi kunci dalam membangun komunikasi yang efektif dan memperkuat ikatan emosional dalam keluarga.

Sangat disayangkan, masih banyak orang tua yang kurang menyadari pentingnya mengenali bahasa cinta anak. Banyak yang secara tidak sadar menerapkan pola komunikasi dan ekspresi kasih sayang yang tidak sesuai dengan kebutuhan emosional anak (Hasna Marwah et al., 2023; Khoiruddin, 2018). Akibatnya, komunikasi yang terjadi sering kali tidak efektif dan dapat menghambat pembentukan hubungan yang harmonis dalam keluarga. Hal ini juga dapat berdampak pada perkembangan psikologis anak, seperti perasaan tidak dipahami, kurangnya kedekatan emosional dengan orang tua, bahkan dapat berujung pada perilaku yang kurang adaptif di kemudian hari. Oleh karena itu, memberikan wawasan dan pengetahuan kepada orang tua dalam mengenai bahasa cinta anak usia dini sangatlah penting agar pola asuh yang diterapkan lebih sesuai dengan kebutuhan emosional anak.

Selain itu, ditemukan pada lingkungan dengan akses yang terbatas pada informasi mengenai pengasuhan, masih ditemukan minimnya pengetahuan orang tua tentang komunikasi efektif dalam mengenali dan merespons bahasa cinta anak usia dini. Kondisi ini mendorong perlunya program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pemahaman orang tua tentang bahasa cinta anak usia dini. Melalui program edukasi dan pendampingan, diharapkan orang tua dapat memiliki keterampilan yang lebih baik dalam membangun komunikasi yang sehat dan efektif dengan anak usia dini.

Kegiatan ini relevan dengan pentingnya menciptakan lingkungan keluarga yang lebih suportif bagi tumbuh kembang anak (Mulyani, 2018; Ndari et al., 2019). Upaya ini dilakukan untuk memahami bahasa cinta anak, sehingga orang tua tidak hanya mampu memberikan kasih sayang secara lebih tepat, tetapi juga dapat membentuk pola komunikasi yang lebih terbuka dan harmonis. Hal ini berkontribusi dalam membangun hubungan keluarga yang lebih erat serta mendukung perkembangan sosial dan emosional anak secara optimal. Pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada komunikasi efektif dalam mengenali bahasa cinta anak usia dini, diharapkan orang tua dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang cara terbaik dalam mengekspresikan kasih sayang kepada anak. Oleh karena itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas interaksi antara orang tua dan anak sehingga anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang penuh cinta dan dukungan emosional yang memadai.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kali ini memberikan pengetahuan melalui sosialisasi yang ditujukan kepada orang tua, mengenai komunikasi yang efektif dalam memahami bahasa cinta yang dimiliki oleh anak usia dini. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di KB Ummatan Wasathon, Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten pada bulan

Februari Tahun 2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada masyarakat dengan pendekatan kualitatif, FGD (*Focus Group Discussion*), tinjauan pustaka, dan sosialisasi dengan melibatkan berbagai pihak antara lain tim pengabdian masyarakat, orang tua, guru, dan kepala sekolah sebagai bentuk kegiatan pengabdian. Selanjutnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi 2 tahap yaitu: FGD (*Focus Group Discussion*) dan pengumpulan data. Kegiatan sosialisasi dengan sasaran orang tua, guru dan kepala sekolah merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam memahami bahasa cinta yang dimiliki oleh anak sebagai bentuk untuk mengetahui lebih banyak potensi yang ada pada anak. Oleh karena itu, pada tahap pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif setelah data diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 4-6 Februari 2025 diawali dengan melakukan tahap survey lapangan, kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai pemahaman dan pandangan orang tua tentang komunikasi yang efektif dalam mengenali bahasa cinta anak usia dini. (Dzulfadhilah et al., 2023; Jatmikowati, n.d.; Tio Rosalinda S. Pakpahan et al., 2024) Hasil survey dilapangan sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisai pada orang tua di Kecamatan Kasemen, mengenai pemahaman orang tua dalam mengenali bahasa cinta anak usia dini masih sangat minim. Orang tua memiliki pandangan bahwa bahasa cinta sama saja dengan perhatian yang di berikan secara universal ke pada anak, namun faktanya setiap anak memiliki bahasa cinta utamanya masing-masing. Oleh karena itu penelitian yang sudah dilaksanakan tentang komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak usia dini dalam mengenali bahasa cinta masih terbatas dan tidak memahami secara rinci (Manurung et al., 2024; Sari, Suryani, et al., 2023; Tio Rosalinda S. Pakpahan et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan sosialisasi tentang pentingnya komunikasi yang efektif dalam memahami bahasa cinta anak usia dini. Orang tua dapat membangun komunikasi yang efektif dalam memahami bahasa cinta anak merupakan bentuk hubungan antara orang tua dengan anak untuk memenuhi akan kebutuhan-kebutuhan anak. Maka implementasi komunikasi efektif orang tua perlu menjauhkan diri dari penyampaian informasi atau instruksi dengan kata-kata buruk yang akan menimbulkan perasaan tidak nyaman sebab anak tidak akan menangkap informasi dengan baik (Pengabdian & Masyarakat, 2022; Rafyqa Fadhilah et al., 2023a; Tade Bengu et al., 2024).

Pada tahap persiapan, tim yang terlibat di Kecamatan Kasemen melakukan koordinasi dengan semua pihak yang akan terlibat untuk kesediaan sebagai narasumber. Tim melakukan izin kepada Kepala KB Ummatan Washaton untuk peminjaman ruang aula KB Ummatan Washaton sebagai lokasi pelaksanaan sosialisasi. Selanjutnya harapan dari terlaksana kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya mengenali bahasa cinta anak dengan menerapkan komunikasi yang efektif.

Tabel 1. Pelaksanaan PKM pola komunikasi efektif orang tua dalam mengenali bahasa cinta anak usia dini

Hari/Tanggal	Waktu	Acara
Selasa/ 4 Februari 2025 – Kamis/ 6 Februari 2025	10.00-14.00 WIB	1. Pengumpulan data tentang orang tua yang memiliki anak usia dini di Kecamatan Kasemen 2. Survey lapangan 3. Pengenalan kepada masyarakat
Senin/ 10 Februari 2025- Selasa/ 11 Februari 2025	08.30 – 14.00 WIB	Persiapan: Persiapan sosialisasi komunikasi efektif orang tua dalam mengenali bahasa cinta anak usia dini 1. Komunikasi dengan narasumber 2. Perizinan dengan semua pihak yang terlibat
Selasa/ 18 Februari 2025	08.00-09.00 WIB	Registrasi peserta sosialisasi
	09.00-10.00 WIB	Pemaparan materi pertama dan diskusi “Komunikasi Efektif Orang Tua”
	10.00-11.30 WIB	Pemaparan materi kedua “Mengenali Bahasa Cinta Anak Usia Dini”
	11.30-12.00 WIB	Sesi tanya jawab dengan peserta sosialisai
	12.00-12.15 WIB	Penutup

Pada pelaksanaan tahap ini ialah dilaksanakan sosialisasi untuk memberikan edukasi dan penyebaran informasi. Selanjutnya untuk kegiatan sosialisasi dengan memberikan edukasi ini didukung oleh materi yang dipaparkan dalam bentuk powerpoint untuk memberikan cara pandang dan pemahaman mengenai mengenali bahasa cinta anak usia dini melalui komunikasi efektif orang tua (Dzulfadhilah et al., 2023; Manurung et al., 2024; Massang et al., 2022; Tobing et al., 2024).



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan edukasi mengenali bahasa cinta anak usia dini

Penyampaian materi pertama yang berkaitan dengan pola komunikasi yang efektif orang tua. Penerapan komunikasi yang efektif antara orang tua dan

anak usia dini sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis serta mendukung perkembangan emosional dan kognitif anak. Komunikasi yang efektif dapat dimulai dengan memberikan perhatian penuh saat berbicara dengan anak, seperti melakukan kontak mata, menggunakan nada suara yang lembut, serta menunjukkan ekspresi wajah yang ramah. Menurut Hasna Marwah et al., (2023), orang tua juga perlu menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sesuai dengan usia anak, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya tanpa rasa takut. Dengan demikian, anak akan merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam berkomunikasi.

Selain itu, orang tua dapat menerapkan komunikasi yang efektif melalui mendengarkan secara aktif dan responsif terhadap kebutuhan anak. Misalnya, dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong anak untuk bercerita lebih banyak serta memberikan tanggapan yang positif dan membangun. Penguatan positif dalam bentuk pujian dan dorongan juga dapat membantu anak merasa dihargai serta meningkatkan keterampilan komunikasinya (Tio Rosalinda S. Pakpahan et al., 2024; Triwardhani et al., 2020). Dengan komunikasi yang baik, orang tua dapat memahami perasaan dan kebutuhan anak lebih dalam, menciptakan kedekatan emosional, serta membantu anak dalam membangun keterampilan sosial yang baik sejak dini. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan dengan menerapkan komunikasi efektif orang tua dengan anak usia dini haruslah tetap memperhatikan perkembangan anak itu sendiri.

Materi yang dipaparkan selanjutnya adalah “Mengenali Bahasa Cinta Anak Usia Dini”. Mengenali bahasa cinta anak usia dini merupakan langkah penting bagi orang tua dan pendidik dalam membangun hubungan emosional yang kuat dengan anak (Dzulfadhilah et al., 2023; Sari, julaeha, et al., 2023). Setiap anak memiliki cara yang berbeda dalam mengekspresikan dan menerima kasih sayang, sehingga memahami bahasa cinta mereka dapat membantu memenuhi kebutuhan emosionalnya dengan lebih efektif. Dalam penyampaian materi ini, penting untuk menjelaskan lima bahasa cinta utama menurut Gary Chapman, yaitu sentuhan fisik, kata-kata afirmasi, waktu berkualitas, tindakan melayani, dan pemberian hadiah (Sekolah et al., 2023). Dengan memahami konsep ini, orang tua dan pendidik dapat lebih peka dalam menyesuaikan cara mereka mengekspresikan kasih sayang sesuai dengan kebutuhan anak.

Dalam sesi penyampaian materi, peserta dapat diberikan contoh konkret dari setiap bahasa cinta agar lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam interaksi sehari-hari. Misalnya, anak yang bahasa cintanya adalah sentuhan fisik akan merasa lebih disayangi ketika sering dipeluk atau disentuh dengan lembut. Sementara itu, anak yang lebih responsif terhadap kata-kata afirmasi akan lebih bahagia jika mendapatkan pujian dan kata-kata penyemangat. Aktivitas diskusi dan studi kasus juga bisa dimasukkan untuk membantu peserta mengidentifikasi bahasa cinta anak mereka serta bagaimana cara terbaik untuk

mengekspresikannya dalam kehidupan sehari-hari (Hasna Marwah et al., 2023; Massang et al., 2022).

Selain teori, penting untuk menekankan bahwa bahasa cinta anak bisa berkembang seiring pertumbuhan mereka dan bisa lebih dari satu jenis. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus tetap fleksibel dan peka terhadap perubahan yang terjadi dalam cara anak mengekspresikan dan menerima cinta (Manurung et al., 2024; Rafyqa Fadhilah et al., 2023b; Tobing et al., 2024). Penerapan observasi dalam aktivitas sehari-hari dapat menjadi metode yang efektif untuk mengetahui bahasa cinta anak. Contohnya, jika seorang anak sering memberikan hadiah kecil seperti gambar yang ia buat sendiri, bisa jadi bahasa cintanya adalah pemberian hadiah. Dengan memahami pola-pola ini, orang tua dan pendidik dapat lebih efektif dalam membangun hubungan yang positif dan mendukung perkembangan emosional anak (Rafyqa Fadhilah et al., 2023b).



Gambar 2. Foto bersama tim pelaksana, narasumber dan peserta Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa sebagian besar peserta awalnya hanya mengandalkan satu atau dua bentuk ekspresi kasih sayang tanpa menyadari bahwa anak mereka mungkin membutuhkan bentuk yang berbeda. Sebagai contoh, beberapa orang tua terbiasa memberikan hadiah sebagai bentuk kasih sayang, padahal anak mereka lebih menghargai perhatian dalam bentuk waktu berkualitas atau sentuhan fisik. Dengan adanya sesi diskusi dan refleksi, peserta mulai mengevaluasi interaksi mereka dengan anak dan mencoba mengenali bahasa cinta yang paling dominan pada anak-anak mereka. Kesadaran ini menjadi titik awal bagi mereka untuk menerapkan pola komunikasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan emosional anak.

Praktik simulasi yang dilakukan selama sesi pelatihan juga memberikan wawasan baru bagi peserta. Melalui permainan peran dan studi kasus, mereka belajar bagaimana menyesuaikan komunikasi dengan bahasa cinta anak (Sekolah et al., 2023; Tade Bengu et al., 2024). Salah satu contoh menarik adalah ketika seorang ibu menyadari bahwa anaknya yang sering meminta digendong ternyata memiliki bahasa cinta utama dalam bentuk sentuhan fisik. Dengan memahami hal ini, ibu tersebut mulai lebih sering memberikan pelukan dan sentuhan lembut dalam interaksi sehari-hari. Peserta lain juga berbagi pengalaman tentang

bagaimana mereka akan mencoba mengadopsi strategi komunikasi yang lebih efektif di rumah.

Meskipun secara umum hasil penyampaian materi ini menunjukkan peningkatan pemahaman, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh peserta. Salah satunya adalah kesulitan dalam mengubah kebiasaan lama dan menyesuaikan gaya komunikasi dengan preferensi anak (Dzulfadhilah et al., 2023; Triwardhani et al., 2020). Beberapa orang tua juga menyampaikan bahwa mereka perlu lebih banyak waktu untuk benar-benar memahami bahasa cinta anak mereka secara akurat. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan berupa pendampingan atau sesi evaluasi untuk memastikan bahwa konsep ini benar-benar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Pelaksanaan Program Kepada Masyarakat (PKM) tentang sosialisasi komunikasi efektif orang tua dalam mengenali bahasa cinta anak usia dini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman orang tua sebagai peserta. Melalui kegiatan ini, orang tua dan pendidik memperoleh wawasan mengenai lima bahasa cinta anak serta bagaimana menyesuaikan pola komunikasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan emosional anak. Upaya untuk mengenali bahasa cinta anak usia dini bukan hanya tentang memberikan kasih sayang, tetapi juga memahami bagaimana anak menerima dan merasakannya. Dengan penerapan yang tepat, anak akan merasa lebih dicintai, dihargai, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, melalui penyampaian materi ini, diharapkan orang tua dan pendidik dapat lebih memahami pentingnya bahasa cinta dalam membangun ikatan emosional yang kuat dengan anak serta menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan perhatian. Diskusi interaktif dan simulasi praktik yang dilakukan selama sosialisasi membantu peserta mengidentifikasi bahasa cinta anak mereka, sehingga diharapkan dapat mempererat hubungan emosional dalam keluarga serta mendukung perkembangan sosial dan psikologis anak secara optimal.

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik, tantangan dalam penerapan komunikasi yang efektif masih menjadi perhatian, terutama dalam mengubah kebiasaan lama dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan unik setiap anak. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa pendampingan dan evaluasi sangat diperlukan agar orang tua dapat menerapkan konsep yang telah dipelajari secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, PKM ini berhasil memberikan pemahaman baru yang bermanfaat bagi peserta, dan diharapkan dapat mendorong penerapan komunikasi yang lebih baik dalam keluarga untuk menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brantasari, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 42-51. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.119>
- Dzulfadhilah, F., Sri Wahyuni Asti, A., Rika Amriani, S. H., Lismayani, A., & Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, J. (2023). Digital Parenting: Pelatihan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak Usia Dini di Era Digital. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <http://journal.unm.ac.id/index.php/TEKNOVOKASI><http://journal.unm.ac.id/index.php/TEKNOVOKASI>
- Hasna Marwah, Enoch, & Huriah Rachmah. (2023). Implementasi Pengasuhan Bahasa Cinta dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1-6. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i1.1753>
- Imam, V., & Faisal, A. (2019). Implementasi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk Rumah Citta Yogyakarta. *Jurnal Al Qalam*, 20(1).
- Jatmikowati, T. E. (n.d.). *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak*.
- Khoiruddin, M. A. (2018). Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 425-438.
- Manurung, I., Fuad Zaini Siregar, M., Kunci, K., Cinta, B., Anak, K., Tua, O., Dini, U., & Karakter, P. (2024). Bahasa Cinta Sebagai Landasan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. In | *ANTHOR: Education and Learning Journal* (Vol. 3).
- Massang, B., Manoppo, F. K., & Mamonto, H. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Bahasa Cinta. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 170. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.899>
- Mulyani, M. P. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*, 46.
- Ndari, S. S., Vinayastri, A., & Masykuroh, K. (2019). *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Pengabdian, J., & Masyarakat, K. (2022). *Pelatihan Penerapan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak untuk Mencegah Kekerasan Verbal Training on The Implementation of Effective Parent and Child Communication to Prevent Verbal Violence*. 3. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/abdipaud/index>

- Rafyqa Fadhilah, C., Khairany Nisfiary, R., & Sari Liza Lubis, I. (2023a). *Psikoedukasi Mengenai Penerapan Komunikasi Efektif Antara Orang Tua dengan Anak untuk Meningkatkan Perilaku Positif Anak*. 2(2).
- Rafyqa Fadhilah, C., Khairany Nisfiary, R., & Sari Liza Lubis, I. (2023b). *Psikoedukasi Mengenai Penerapan Komunikasi Efektif Antara Orang Tua dengan Anak untuk Meningkatkan Perilaku Positif Anak*. 2(2).
- Sari, N., julaeha, E., Noventi, E., Holida, I., Anis Laudza, K., Hadijah, S., Nurhayati, S., Eka Sari, Y., & Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P. (2023). Edukasi Pola Asuh Ideal untuk Gen-Alpha. *Journal of Human And Education*, 4(3), 293–298.
- Sari, N., Suryani, D., Fajari, L. E. W., & Rini, R. Y. (2023). Komunikasi Dengan Pendekatan HOTS Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Pada Abad 21. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).
- Sekolah, D. I., Hendi, D., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Implementasi Penggunaan Lima Bahasa Cinta. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(4), 196–203.
- Tade Bengu, R., Tinggi, S., Injili, T., & Sidoarjo, E. (2024). Mengkaji Ulangan 6:4-9 Sebagai Landasan Strategi Komunikasi Efektif Orang Tua dalam Mendidik Moralitas Anak Usia 2-12 Tahun di Era Postmodern Studying Deuteronomy 6:4-9 As A Basis For Parents' Effective Communication Strategies In Educating The Morality Of Children Aged 2-12 Years In The Postmodern Era. In *Jurnal Excelsis Deo: jurnal Teologi* (Vol. 8, Issue 2).
- Tio Rosalinda S. Pakpahan, Jumra Fadila, & Henni Sara Gracia Br Ginting. (2024). Pentingnya Komunikasi Efektif dalam Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(3), 37–44. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1325>
- Tobing, H. K., Simanjuntak, G., Anggita, D., Amanda, D., Anggraini, S., & Simare-Mare, A. (2024). Strategi Komunikasi Efektif dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK An-Nizam. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(10). <https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl>